

PENGARUH *CAREER ADAPTABILITY* DAN *PARENTAL CAREER-RELATED BEHAVIOR* TERHADAP *CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Dewi Ayu Setiyawati¹, Najma Sana Nadhirah Hilman²

¹ dewiayusetiyawati46@students.unnes.ac.id, ² najmasana@mail.unnes.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Semarang

Abstract

This study aims to examine the effect of career adaptability and parental career-related behavior on career decision-making self-efficacy (CDMSE) in Vocational High School (SMK) students. CDMSE is an important psychological factor that determines students' readiness to face career transitions. This study used a quantitative approach with an associative design. Data were obtained from 298 eleventh-grade students in three vocational high schools in Gajahmungkur District through cluster sampling techniques, using an adapted Likert scale instrument, and analyzed using multiple linear regression. The results showed that career adaptability had a positive and significant effect on CDMSE ($B = 0.285$; $t = 6.704$; $p < 0.001$), while parental career-related behavior had a negative and significant effect on CDMSE ($B = -0.118$; $t = -2.558$; $p = 0.011$). Simultaneously, both variables significantly influenced CDMSE ($F = 23.026$; $p < 0.001$) with a contribution of 13.5%. These findings emphasize the importance of strengthening career adaptability through career guidance services in schools and developing parental education programs that encourage supportive involvement and respect student autonomy in the career decision-making process.

Keywords: *Career Adaptability, Parental Career-Related Behavior, Career Decision-Making Self-Efficacy, Vocational High School Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *career adaptability* dan *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). CDMSE merupakan faktor psikologis penting yang menentukan kesiapan siswa dalam menghadapi transisi karier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data diperoleh dari 298 siswa kelas XI di tiga SMK di Kecamatan Gajahmungkur melalui teknik *cluster sampling*, menggunakan instrumen skala Likert yang telah diadaptasi, dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *career adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CDMSE ($B = 0,285$; $t = 6,704$; $p < 0,001$), sedangkan *parental career-related behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CDMSE ($B = -0,118$; $t = -2,558$; $p = 0,011$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap CDMSE ($F = 23,026$; $p < 0,001$) dengan kontribusi sebesar 13,5%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan *career adaptability* melalui layanan bimbingan karier di sekolah serta pengembangan program edukasi orang tua yang

mendorong keterlibatan yang suportif dan menghargai otonomi siswa dalam proses pengambilan keputusan karier.

Kata Kunci: Adaptabilitas Karier, Perilaku Karier Orang Tua, Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal tingkat menengah yang secara khusus diorientasikan untuk menyiapkan lulusannya agar siap terjun ke dunia kerja pada bidang kompetensi tertentu. Melalui pendidikan kejuruan, siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi teknis sekaligus kesiapan psikologis yang diperlukan dalam menghadapi realitas dunia kerja. Dalam tahap perkembangan karier, siswa SMK umumnya tengah menjalani fase kristalisasi, yaitu masa di mana mereka dituntut untuk mulai menetapkan arah karier secara umum dengan bertumpu pada kesadaran diri, eksplorasi minat, dan perencanaan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka (Wahyuningsih & Safitri, 2022). Fase ini penting karena menjadi landasan bagi siswa untuk membangun orientasi karier yang lebih terarah sekaligus merencanakan langkah setelah menyelesaikan pendidikan kejuruan.

Namun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa kejelasan arah karier pada siswa SMK masih menjadi permasalahan yang signifikan. Sebanyak 61,3% siswa kelas 12 SMK di Kota Bandung dilaporkan belum memiliki keyakinan yang memadai dalam menentukan pilihan karier (Fidyawati et al., 2024). Kondisi serupa juga tercermin dalam hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga SMK di Kecamatan Gajahmungkur, yang menunjukkan bahwa 17,4% siswa kelas 11 belum menentukan pilihan karier secara jelas. Ketidakjelasan arah karier tersebut berpotensi menurunkan kualitas pengambilan keputusan karier serta kesiapan siswa dalam menghadapi transisi dari pendidikan menuju dunia kerja. Fenomena ini juga tercermin dari data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2025 mencapai 4,76%. Berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tingkat pengangguran tertinggi, yaitu sekitar 8%, dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan psikologis siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier masih menjadi tantangan dalam pendidikan kejuruan.

Salah satu faktor psikologis yang memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan karier adalah *career decision-making self-efficacy* (CDMSE), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier (Taylor & Betz, 1983). Keyakinan tersebut mencakup kemampuan melakukan penilaian diri, mencari informasi karier, menetapkan tujuan, membuat perencanaan, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pilihan karier (Taylor & Betz, 1983). Individu dengan CDMSE rendah cenderung mengalami keraguan dan kecemasan dalam menentukan pilihan karier, serta rentan mengalami kebimbangan karier (Dharma & Akmal, 2019). Kondisi ini juga membuat mereka cenderung memandang alternatif karier yang tersedia tidak sesuai dengan kapasitasnya, sehingga berpotensi mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri ketika memasuki dunia kerja. Sebaliknya, individu dengan CDMSE tinggi cenderung lebih mampu menentukan keputusan karier secara tepat dan menunjukkan kinerja yang lebih optimal (Laily & Naqiyah, 2025). Penelitian pada siswa SMK menunjukkan bahwa CDMSE memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja (Nuraini et al., 2025).

Salah satu faktor internal yang memiliki keterkaitan erat dengan CDMSE adalah *career adaptability*, yaitu sumber daya psikososial yang dimiliki individu untuk menghadapi tugas perkembangan karier, transisi pekerjaan, serta berbagai perubahan dalam dunia kerja. Konsep ini terdiri atas empat dimensi utama, yaitu perhatian terhadap masa depan (*concern*), pengendalian diri (*control*), eksplorasi karier (*curiosity*), serta keyakinan terhadap kemampuan diri (*confidence*) (Savickas & Porfeli, 2012). Penelitian empiris menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *career adaptability* yang tinggi cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja (Ichwan et al., 2025). Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa *career adaptability* berkorelasi positif dan signifikan dengan CDMSE, sehingga individu dengan tingkat adaptabilitas karier yang lebih tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengambil keputusan karier (Zhang et al., 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap tugas dan transisi karier berperan penting dalam memperkuat keyakinan diri untuk mengevaluasi pilihan serta menentukan keputusan karier secara lebih efektif.

Selain faktor internal, proses pengambilan keputusan karier siswa memiliki keterkaitan dengan aspek lingkungan, khususnya perilaku orang tua yang berkaitan

dengan perkembangan karier anak atau yang dikenal sebagai *parental career-related behavior* (PCB). Konsep ini didefinisikan sebagai berbagai bentuk perilaku orang tua dalam mendukung, mengarahkan, maupun terlibat dalam proses perkembangan karier anak (Dietrich & Kracke, 2009). PCB terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *support*, *interference*, dan *lack of engagement*. Dukungan orang tua terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier dan penurunan kecemasan karier pada siswa SMK, sementara campur tangan orang tua yang bersifat mengontrol dapat meningkatkan kecemasan karier pada siswa (Martiani et al., 2023). Selain itu, PCB yang bersifat positif, seperti tingginya dukungan dan keterlibatan orang tua, dapat meningkatkan CDMSE, sedangkan rendahnya keterlibatan atau perilaku yang terlalu mengontrol dapat menurunkan CDMSE serta menghambat proses eksplorasi karier yang diperlukan dalam menentukan pilihan karier yang tepat (Samosir & Suharso, 2018). Dengan demikian, PCB dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat maupun menghambat CDMSE, bergantung pada bentuk keterlibatan orang tua.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *career adaptability* dan CDMSE (Jalal & Akmal, 2025), PCB dengan pengambilan keputusan karier (Martiani et al., 2023), serta PCB dengan CDMSE (Samosir & Suharso, 2018). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya dilakukan secara terpisah dan belum mengintegrasikan faktor internal dan eksternal dalam satu model analitik yang komprehensif. Di sisi lain, temuan Jalal dan Akmal (2025) yang menunjukkan bahwa *career adaptability* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CDMSE mengindikasikan perlunya pengujian ulang dengan sampel yang lebih luas dan kombinasi variabel prediktor yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengintegrasikan kedua faktor tersebut dalam satu model analitik yang komprehensif.

Lebih lanjut, penelitian mengenai CDMSE masih didominasi oleh konteks mahasiswa atau siswa sekolah menengah atas, sementara studi yang secara khusus berfokus pada siswa SMK relatif terbatas. Kondisi ini menjadi krusial mengingat siswa SMK menghadapi tuntutan transisi karier yang lebih mendesak karena orientasi pendidikan yang secara langsung mengarah pada dunia kerja. Selain itu, dalam konteks budaya kolektivistik seperti Indonesia, peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan karier remaja. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan *career adaptability* dan *parental*

career-related behavior sebagai prediktor *career decision-making self-efficacy* dalam satu model analitik yang komprehensif pada siswa SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *career adaptability* dan *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making self-efficacy* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi CDMSE melalui integrasi faktor internal dan eksternal dalam satu model analitik, sekaligus menjadi rujukan dalam pengembangan layanan bimbingan karier di sekolah yang berfokus pada peningkatan adaptabilitas karier siswa dan penguatan keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan karier.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *career adaptability* dan *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making self-efficacy* (CDMSE). Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik, serta memenuhi kaidah ilmiah yang bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Adapun desain asosiatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK di Kecamatan Gajahmungkur. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan memilih tiga sekolah secara acak sebagai klaster, yaitu SMK LPI, SMK Teuku Umar, dan SMK Ibu Kartini, sehingga diperoleh 298 siswa sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Pengukuran *career adaptability* menggunakan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS; Savickas & Porfeli, 2012) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia (Khairunnisa et al., 2021), terdiri dari 24 item dengan reliabilitas $\alpha = 0,746-0,923$. *Parental career-related behavior* diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan konsep Dietrich dan Kracke (2009) dan telah diadaptasi pada konteks siswa Indonesia (Martiani et al., 2023), terdiri dari 15 item dengan reliabilitas $\alpha = 0,813$. Sementara itu, CDMSE diukur menggunakan *CDMSE Scale Short Form* (CDMSE-SF;

Betz et al., 1996) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia (Purnama & Ernawati, 2021), terdiri dari 10 item dengan reliabilitas konstruk $CR = 0,929$.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap CDMSE, serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap CDMSE. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi CDMSE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi *career adaptability*, *parental career-related behavior*, dan *career decision-making self-efficacy* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil analisis terhadap 298 responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Career Adaptability	298	61	120	99,15	11,91
Parental Career-Related Behavior	298	30	75	55,31	11,00
Career Decision-Making Self-Efficacy	298	10	50	37,12	9,10
Valid N (listwise)	298				

Berdasarkan Tabel 1, variabel *career adaptability* memiliki nilai rata-rata sebesar 99,15 ($SD = 11,91$), variabel *parental career-related behavior* (PCB) memiliki nilai rata-rata sebesar 55,31 ($SD = 11,00$), dan variabel *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) memiliki nilai rata-rata sebesar 37,12 ($SD = 9,10$). Ketiga variabel tersebut berada pada kategori sedang berdasarkan pendekatan kategorisasi normatif yang mempertimbangkan nilai mean dan standar deviasi. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki tingkat adaptabilitas karier, keterlibatan orang

tua, serta keyakinan dalam pengambilan keputusan karier yang cenderung berada pada tingkat moderat.

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui inspeksi visual histogram dan Normal P-P Plot, residual model regresi terdistribusi mendekati normal, ditandai dengan kurva histogram berbentuk lonceng simetris (mean = -2,22E-16; SD = 0,997) dan titik-titik data yang berhimpit di sepanjang garis diagonal pada grafik P-P Plot. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* = 0,948 (> 0,10) dan VIF = 1,055 (< 10,00) untuk kedua prediktor, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola sistematis, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi linier berganda layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	15.360	4.426		3.470	.001		
Career Adaptability (X1)	.285	.043	.373	6.704	.000	.948	1.055
Parental Career-Related Behavior (X2)	-.118	.046	-.142	-2.558	.011	.948	1.055

a. Dependent Variable: Career Decision-Making Self-Efficacy

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Career Adaptability* memperoleh nilai koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,285 dengan nilai t = 6,704 dan signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Career Adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CDMSE, yang berarti semakin tinggi tingkat adaptabilitas karier siswa, maka semakin tinggi pula efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan *Career Adaptability* terhadap CDMSE diterima.

Sementara itu, variabel PCB memperoleh nilai koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar -0,118 dengan nilai $t = -2,558$ dan signifikansi $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa PCB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CDMSE, yang berarti semakin tinggi tingkat perilaku orang tua dalam mengarahkan keputusan karier anak, maka semakin rendah efikasi diri anak dalam membuat keputusan karier secara mandiri. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh negatif signifikan PCB terhadap CDMSE diterima. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 15,360 + 0,285X_1 - 0,118X_2$

Tabel 3. Uji F Simultan

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3323.601	2	1661.800	23.026	.000 ^b
	Residual	21290.050	295	72.170		
	Total	24613.651	297			

a. Dependent Variable: Career Decision-Making Self-Efficacy

b. Predictors: (Constant), Parental Career-Related Behavior, Career Adaptability

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai $F = 23,026$ dengan signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa secara simultan *Career Adaptability* dan PCB berpengaruh signifikan terhadap CDMSE. Dengan demikian, model regresi yang diajukan dinyatakan fit.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	.129	8.49527

a. Predictors: (Constant), Parental Career-Related Behavior, Career Adaptability

b. Dependent Variable: Career Decision-Making Self-Efficacy

Nilai $R^2 = 0,135$ menunjukkan bahwa sebesar 13,5% variansi *Career Decision-Making Self-Efficacy* dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh *Career Adaptability* dan *Parental Career-Related Behavior*, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh

variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R*² = 0,129 digunakan sebagai estimasi yang lebih konservatif mengingat terdapat dua variabel prediktor dalam model.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *career adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada siswa SMK. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *career adaptability* diikuti oleh peningkatan sebesar 0,285 satuan pada CDMSE, dengan asumsi variabel lain dikontrol. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat adaptabilitas karier lebih tinggi cenderung menunjukkan keyakinan yang lebih kuat dalam melaksanakan berbagai tugas pengambilan keputusan karier.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teoretis yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli (2012), yang menyatakan bahwa *career adaptability* merupakan sumber daya psikososial yang memungkinkan individu untuk menghadapi transisi karier secara efektif. Keempat dimensi *career adaptability*, yaitu perhatian terhadap masa depan (*concern*), pengendalian diri (*control*), eksplorasi karier (*curiosity*), dan keyakinan diri (*confidence*), secara simultan membentuk kapasitas psikologis yang mendukung individu dalam merumuskan dan menetapkan keputusan karier secara mandiri. Ketika siswa memiliki kepedulian terhadap masa depan karier, mampu mengontrol arah perkembangan dirinya, aktif mengeksplorasi berbagai alternatif pilihan, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, maka efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier akan semakin kuat.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang melaporkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *career adaptability* dan CDMSE. Zhang et al. (2025) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat adaptabilitas karier yang lebih tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengambil keputusan karier. Selain itu, Ichwan et al. (2025) menegaskan bahwa siswa SMK dengan *career adaptability* tinggi menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik, yang secara tidak langsung mencerminkan tingkat CDMSE yang lebih matang. Hal ini relevan dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang berorientasi langsung pada dunia kerja, sehingga kesiapan psikologis menjadi faktor krusial dalam menghadapi transisi karier.

Menariknya, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Jalal dan Akmal (2025) yang melaporkan bahwa *career adaptability* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CDMSE. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi karakteristik sampel, konteks penelitian, serta perbedaan model analitik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang lebih besar ($n = 298$) dengan kombinasi variabel prediktor yang berbeda, sehingga menghasilkan estimasi pengaruh yang lebih stabil. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat posisi *career adaptability* sebagai prediktor yang konsisten terhadap CDMSE, khususnya pada siswa SMK di Indonesia.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *parental career-related behavior* (PCB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CDMSE. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua yang bersifat mengarahkan atau mengontrol, maka semakin rendah efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karier. Namun demikian, interpretasi temuan ini perlu mempertimbangkan komposisi dimensi PCB, yaitu *support*, *interference*, dan *lack of engagement* yang dikembangkan oleh Dietrich dan Kracke (2009). Arah negatif pengaruh PCB secara agregat menunjukkan bahwa dimensi *interference* dan *lack of engagement* cenderung lebih dominan dalam memengaruhi skor keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan Martiani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa campur tangan orang tua yang bersifat mengontrol dapat meningkatkan kecemasan karier dan melemahkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa.

Sebaliknya, bentuk keterlibatan orang tua yang suportif terbukti memiliki pengaruh positif terhadap CDMSE. Samosir dan Suharso (2018) menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang mendorong eksplorasi karier tanpa mengambil alih keputusan dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam menentukan pilihan karier. Oleh karena itu, kualitas keterlibatan orang tua menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan sekadar intensitas keterlibatan itu sendiri. Dalam konteks budaya kolektivistik seperti Indonesia, peran orang tua dalam pengambilan keputusan karier remaja sangat signifikan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan yang bersifat terlalu mengontrol justru berpotensi melemahkan efikasi diri karier siswa. Hal ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara dukungan dan otonomi dalam proses pengambilan keputusan karier.

Secara simultan, *career adaptability* dan PCB berpengaruh signifikan terhadap CDMSE. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu

menjelaskan 13,5% variansi CDMSE, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Meskipun nilai R^2 tergolong moderat, kontribusi tersebut tetap memiliki makna praktis dalam konteks psikologi pendidikan, mengingat CDMSE merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kognitif, afektif, sosial, dan kontekstual.

Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap pentingnya integrasi faktor internal dan eksternal dalam memahami CDMSE. *Career adaptability* merepresentasikan sumber daya psikologis individu, sedangkan PCB mencerminkan pengaruh lingkungan keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengintegrasikan kedua faktor tersebut dalam satu model analitik pada konteks siswa SMK di Indonesia. Secara praktis, hasil ini menegaskan perlunya pengembangan program bimbingan karier di SMK yang tidak hanya berfokus pada peningkatan adaptabilitas karier siswa, tetapi juga melibatkan orang tua melalui pendekatan yang mendorong keterlibatan yang suportif dan menghargai otonomi anak dalam proses pengambilan keputusan karier.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan berikut. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang membatasi kemampuan dalam menarik kesimpulan kausalitas. Selain itu, nilai R^2 menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang belum terakomodasi dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti kematangan karier, identitas karier, dan dukungan teman sebaya, serta menggunakan desain longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antarvariabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Career adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career decision-making self-efficacy* pada siswa SMK ($B = 0,285$; $t = 6,704$; $p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat adaptabilitas karier siswa yang mencakup kepedulian terhadap masa depan, pengendalian diri, keingintahuan dalam eksplorasi karier, dan keyakinan diri, maka semakin kuat efikasi diri dalam mengambil keputusan karier.

2. *Parental career-related behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *career decision-making self-efficacy* ($B = -0,118$; $t = -2,558$; $p = 0,011$). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua yang terlalu mengarahkan atau mengontrol dapat melemahkan otonomi dan keyakinan siswa dalam pengambilan keputusan karier, khususnya dalam konteks budaya kolektivistik.
3. Secara simultan, *career adaptability* dan *parental career-related behavior* berpengaruh signifikan terhadap *career decision-making self-efficacy* ($F = 23,026$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,135$), yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi efikasi diri pengambilan keputusan karier siswa.
4. Temuan ini menegaskan urgensi pengembangan program bimbingan karier di SMK yang bersifat komprehensif, dengan menekankan penguatan adaptabilitas karier siswa serta keterlibatan orang tua secara suportif dan menghargai otonomi anak dalam proses pengambilan keputusan karier.

REFERENSI

- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Kusuma, Q. A. P., & Safitri, E. I. (2022). Hubungan self-efficacy dan kematangan karier dalam pengambilan keputusan karier pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 96–101.
- Fidyawati, S. C., Juwitaningrum, I., & Kosasih, I. (2024). Pengaruh self-esteem dan parent support terhadap career decision-making self-efficacy pada siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Bandung. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(1).
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,76 persen Februari 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81.
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision-making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19.
- Laily, K. K., & Naqiyah, N. (2025). Penilaian diri dan afirmasi sosial sebagai aspek yang berpengaruh pada career decision-making self-efficacy (CDMSE) pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal BK UNESA*, 15(1), 142–148.
- Nuraini, A. D., Harahap, D. H., & Lekahena, F. (2025). Building bridges to the workforce: The role of career decision-making self-efficacy in vocational students' work readiness. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 14(3), 376–383.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adapt-abilities scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational*

Behavior, 80(3), 661–673.

- Ichwan, L. K., Handaru, A. W., & Wolor, C. W. (2025). Pengaruh career adaptability dan parental career-related behaviors terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen tingkat akhir. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 608–622.
- Zhang, J., Talib, M. A., & Wang, J. (2025). Enhancing career adaptability and career decision-making self-efficacy through career planning education: A quasi-experimental study. *Frontiers in Psychology*, 16, 1612768.
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119.
- Martiani, H. T., Purwanto, E., & Mugiarto, H. (2023). The influence of parental career-related behavior on career anxiety and career decision making. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(1), 67–74.
- Samosir, M. J., & Suharso, P. L. (2018). Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan parental career-related behaviors: Berperankah pada komitmen terhadap pilihan karier remaja. *Tazkiya Journal of Psychology*, 6(1), 33–51.
- Jalal, N. M., & Akmal, N. (2025). Pengaruh career maturity dan career adaptabilities terhadap career decision-making self-efficacy pada siswa menengah kejuruan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1092–1102.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Khairunnisa, N. N., Kadiyono, A. L., & Witriani, W. (2021). Analisis properti psikometri career adapt-abilities scale pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26(2), 303–318.
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57.
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision-making self-efficacy scale. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 77–87.